

**PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS CALON PENGANTIN
(SUSCATIN)
DI KUA KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Avy Andria Kusumadewi
1401036020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

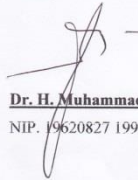
Nama : Avy Andria Kusumadewi
NIM : 1401036020
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS CALON
PENGANTIN (SUSCATIN) DI KUA KECAMATAN
COMAL KABUPATEN PEMALANG DALAM
PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

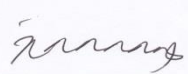
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi


Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Agus Rivadi, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI


**PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS CALON PENGANTIN
(SUSCATIN) DI KUA KECAMATAN COMAL KABUPATEN
PEMALANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

Disusun Oleh:
Avy Andria Kusumadewi
1401036020

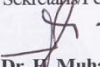
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahan Masyafak, M.A.
NIP. 19701020 196503 1 901

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji III

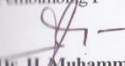

Drs. H. Anasom, M. Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Penguji IV

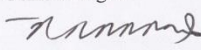

Saerozi S. Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing II


Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Januari 2019



Dr. H. Syaifuldin Pimay, L.c., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Desember 2018



Avy Andria Kusumadewi
Avy Andria Kusumadewi
NIM: 1401036020



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu dengan keteraturan agar dapat dijadikan pelajaran bagi seluruh mahluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Walaupun banyak halangan dan rintangan tetapi penulis yakin sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis sangat menyadari bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik manakala tidak ada bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, Terimakasih banyak atas arahan dan bimbingannya selama ini.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama ini.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M. Pd. Selaku Kepala Jurusan dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Sekretaris

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. Selaku Dosen Wali Studi dan dosen pembimbing I, serta Bapak Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I. Selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing disela waktu kesibukannya. Terimakasih banyak atas bimbingan dan motivasinya serta saran-sarannya hingga skripsi ini selesai. Jasa Bapak tidak akan pernah penulis lupakan, semoga bahagia dunia-akherat.
5. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak H. Muhammad Miftah, S. Ag. Selaku Kepala KUA dan Bapak Syamsul Hadi selaku penyuluh KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang telah bersedia memberikan waktu sepenuhnya untuk melakukan wawancara mengenai skripsi ini, dengan sabar membantu dan mengarahkan ketika penelitian dan semua pegawai KUA Kecamatan Comal yang dengan lapang dada mau menerima saya melakukan penelitian.
7. Ucapan cinta dan kasih setinggi-tingginya terhadap kedua Orang Tua tercinta, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya, memberikan dukungan moral dan moril serta do'a yang selalu terucap dari lisan penyejuknya, pengorbanan,

kasih sayangnya, perhatian, motivasi, sahabat curhat yang sangat nyaman dan masih banyak lagi. Tiada kata-kata yang dapat penulis utarakan. Semoga Allah selalu melindungi Mama dan Abah, diberi kesehatan, dan bahagia dunia akhirat. Aamiin.

8. Keluarga besar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014 khususnya MD A, Kost Butreee, keluarga besar UKM WSC tercinta, dan teman-teman KKN Reguler Posko 21 atas kenangan indah yang tercipta, teman gabutku septi juwita yang selalu menemaniku disaat gabut dan galau, temanku gembel-gembel tercinta yang telah menemani, memberi support dari jaman sekolah MAN sampai sekarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun sebagai masukan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal baik bagi penulis.

Semarang, 24 Desember 2018

Avy Andria Kusumadewi
1401036020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji milik Allah SWT dengan segenap do'a dan usaha penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, maka dengan rasa bahagia dan bangga tetap pada kerendahan hati, penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan tali kasih pada hambanya, kepada:

- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- Khusus dan special untuk kedua orang tua saya, Abah penuh kasih **H. Mukhlisin** dan Mama penuh cinta **Hj. Nani Andri Pujiati** yang dengan kasih, sayang, cinta dan penuh kesabaran mendidiku sampai sedetik ini. Do'a Abah Mama yang terus mengalir deras dan bekerja penuh semangat meski peluh keringat menyelimuti tubuh Abah, semua itu hanya demi buah hatimu.
- Untuk kakak-kakak tersayang Arief Agung Pribowo M, ST., Ayu Diana Fuanasari, S.KM., GaluhSusilowati, ST., dan Abdurohman Rauf, ST yang selalu mendukung dan memberikan bantuan moral dan moril buat saya.
- Untuk Wahyu Maulana yang selalu menemani dan membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.
- Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih sedalam-dalamnya yang penulis berikan

- Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi sarana menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tapi juga untuk masyarakat luas. Aamiin

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. ar Ruum: 21) ” (

Departemen Agama RI, 2006: 406)

ABSTRAK

Avy Andria Kusumadewi, 1401036020, *Penelitian ini berjudul: Pelaksanaan Program Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal Dalam Perspektif Manajemen Dakwah yang terkait dengan fungsi manajemen. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal dalam Perspektif Manajemen Dakwah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun analisa data menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan sumber, metode, teori.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya manajemen dakwah di kursus calon pengantin di KUA Comal, hal itu ditunjukkan dengan adanya perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam program suscatin ini. Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Comal Pemalang mulai dari tahap perencanaan mengacu pada visi misi lembaga, sehingga semua program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian dalam fungsi pengorganisasian belum aktifnya tim kerja (organisasi) BP4 yang melakukan program kursus calon pengantin, dibentuknya tim kerja (organisasi) BP4 yang melakukan kursus calon pengantin diperlukan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Pada tahap penggerakan, memiliki peran penting dalam melakukan

penggerakan, motivasi terhadap calon pengantin yang telah terdaftar nikah secara resmi pada KUA Comal, KUA Comal menjadikan peraturan KMA No. 477 tentang kursus calon pengantin untuk dijadikan pedoman dalam program kursus calon pengantin agar program tersebut menjadi jelas dan terarah. Terakhir pada tahap pengendalian, Kantor Urusan Agama Comal Pematang melakukan tindakan koreksi yang merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan KUA Comal kepada panitia suscatin supaya lebih memperhatikan segala sesuatu yang menghambat dalam program kursus calon pengantin.

Kata Kunci : Suscatin, Manajemen, Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Sumber Data	13
3. Metode Pengumpulan Data	15
4. Metode Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TEORI TENTANG MANAJEMEN DAKWAH, TINJAUAN KURSUS CALON PENGANTIN	

A. Kursus Calon Pengantin	20
1. Pengertian Kursus Calon Pengantin	20
2. Peran Kursus Calon Pengantin	21
3. Materi dalam Kursus Calon Pengantin	21
B. Manajemen	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Unsur manajemen	25
C. Dakwah	27
1. Pengertian Dakwah	27
2. Unsur Dakwah	29
D. Manajemen Dakwah	39
1. Pengertian Manajemen Dakwah	39
2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah	40
3. Fungsi Manajemen Dakwah	42

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG	
DAN PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN	
A. Gambaran Umum Kemenag Pemalang	51
1. Sejarah Kemenag Pemalang	51
2. Visi dan Misi Kemenag Pemalang	53
3. Tugas dan Fungsi Kantor Kemenag	54
4. Struktur Organisasi	55
B. Gambaran Umum Kecamatan Comal	56
1. Letak Geografis	56
2. Keadaan Demografis	58

3. Kondisi Sosial Budaya	59
C. Gambaran Umum KUA Comal	62
1. Sejarah KUA	62
2. Visi dan Misi KUA	63
3. Struktur Organisasi	65
4. Pembagian Tugas KUA	66
D. Pelaksanaan SUSCATIN	68
E. Faktor Pendukung dan Penghambat SUSCATIN .	79

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KURSUS CALON

PENGANTIN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Analisis Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di KUA Comal dalam Perspektif Manajemen Dakwah	83
1. <i>Planning</i>	84
2. <i>Organizing</i>	86
3. <i>Actuating</i>	87
4. <i>Contorling</i>	88
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan SUSCATIN di KUA Comal	90
1. Faktor <i>Internal</i>	90
2. Faktor <i>Eksternal</i>	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mensyariatkan perkawinan untuk membentuk mahligai keluarga sebagai saran untuk meraih kebahagiaan hidup. Islam juga mengajarkan perkawinan merupakan suatu peristiwa yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira. Oleh karena itu, Nabi mengajarkan agar peristiwa perkawinan dirayakan dengan suatu perhelatan atau walimah. Hal ini dikarenakan dalam perkawinan itulah gelora kasih sayang, cinta, dan kesetiaan yang merupakan pilar utama ketentraman hati manusia dicurahkan. Untuk itu islam memberikan tuntutan yang sangat penting dipelajari dalam memasuki kehidupan rumah tangga tersebut, agar dapat mencapai hidup sukses dan bahagia dalam mahligai keluarga islami yang *sakinah, mawadah, dan rahmah*.¹

Pernikahan merupakan suatu tali pengikat cinta antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang telah memenuhi syarat dan dilakukan dengan memenuhi beberapa rukun yang jika pernikahan tersebut telah dilangsungkan maka akan

¹Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, h. 1-3

timbul yang disebut *haqquz zaujiyah* atau hak-hak pernikahan/ hak-hak suami istri.²

Pernikahan juga mampu mewujudkan ketenangan jiwa antara pasangan suami dan istri. Selain itu, hikmah pernikahan yaitu untuk menutup kekurangan pasangan masing-masing. Tetapi dalam mewujudkan keinginan tersebut bukanlah perkara yang mudah, karena ternyata banyak permasalahan yang timbul dan mengganggu bahtera rumah tangganya yang pada akhirnya menghambat cita-cita mulia perkawinan itu. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah manajemen dari setiap individu yang berkeinginan untuk mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

Keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Untuk meraih dan mewujudkan keluarga dambaan tersebut diperlukan ikhtiar sungguh-sungguh, istimewa pada pasangan perempuan dan laki-laki yang akan dan sedang membangun mahligai rumah tangga. Kerja sama yang baik harus dimulai sejak kedua pasangan tersebut menikah. Kendala dalam berkomunikasi dapat menyebabkan pernikahan dan keluarganya tidak harmonis seperti, adanya percekocokan antara suami dan istri.

²Nabil Kazhim, Muhammad, *Panduan Pernikahan Ideal*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009, h. 25

Masalah-masalah pernikahan dan keluarga sangat banyak dari yang kecil sampai besar. Dari pertengkaran kecil sampai dengan perceraian dan keruntuhan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya “broken home”. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum pernikahan, bisa juga muncul disaat-saat mengarungi bahtera rumah tangga. Dengan kata lain banyak faktor yang tidak baik sesuai dengan yang diharapkan, tidak sedikit dari pasangan suami isteri merasa bahwa perkawinan mereka sudah tidak dapat dipertahankan lagi dan kemudian mereka memutuskan untuk mengakhiri masalah rumah tangga mereka dengan jalan perceraian. Seperti halnya di Kecamatan Comal, menurut data yang telah penulis gali pada tahun 2015-2017 di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya, Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tahun	Pernikahan	Talak	Perceraian	Prosentase talak dan cerai
2015	1.012	14	3	0.17%
2016	861	0	168	1.68%
2017	870	0	70	0.7%

Sumber: data KUA Comal

Dari data di atas bahwa terjadi kenaikan angka perceraian sebesar 1.85% dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dan penurunan sebesar 0,98% dari tahun 2016

sampai dengan 2017. Berdasarkan data selama tahun 2015-2017 terjadi peningkatan dan penurunan kasus perceraian di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Menurut Bapak H. Mukhlisin (Kepala KUA Kec. Comal pada tahun 2015-2017) menegaskan bahwa penyebab terjadinya perceraian adalah rata-rata karena faktor ekonomi, perselingkuhan, dan ketidak harmonisan antar pasangan.

Berbagai upaya untuk menekan angka perceraian telah dilakukan oleh berbagai pihak. Baik pemerintahan maupun lembaga no pemerintahan telah melakukan beragam cara agar perceraian tidak mudah terjadi di kalangan masyarakat. Selain mediasi dan nasihat perkawinan yang senantiasa dilakukan oleh mediator di Pengadilan Agama dan KUA, Kementerian Agama juga secara khusus menguatkan perkawinan melalui Kursus Calon Pengantin. Hal ini sesuai dengan KMA No. 477 Tahun 2004 bahwa Pemerintah menganjurkan agar sebelum pernikahan dilangsungkan setiap Calon Pengantin harus diberikan wawasan terlebih dahulu tentang arti sebuah rumah tangga melalui Kursus Calon Pengantin.

KUA merupakan bagian dari lembaga dakwah yang bertanggung jawab untuk membina keluarga sakinah, supaya mewujudkan keluarga sakinah lembaga KUA menerapkan program dakwah yaitu kursus calon pengantin. Kursus Calon

Pengantin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga/keluarga. Tujuan diterbitkannya peraturan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Penguatan persiapan perkawinan tidak hanya diorientasikan pada penguatan pengetahuan saja, namun juga menghadapi tantangan kehidupan global yang semakin berat. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam memastikan sebuah bangunan rumah tangga yang akan diciptakan, dibangun di atas pondasi yang kuat dan kokoh. Dengan itu KUA berpengalaman dalam hal masalah rumah tangga, keluarga. Untuk mengoptimalkan program suscatin tersebut, KUA diharapkan menerapkan fungsi manajemen dakwah dalam mengurangi angka perceraian, selain itu kurang memadai dalam proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dakwah.

Hal tersebut menjadi permasalahan bagi KUA Kecamatan Comal. Oleh karena itu Kepala KUA mengupayakan agar manajemen yang diterapkan dapat membantu dalam pengelolaan program tersebut dan bisa

membantu dalam mengurangi angka perceraian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, agar lebih terarah dan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Suscatin Di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah ?
2. Adakah Faktor Pendukung dan Penghambat Program Suscatin Di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program suscatin di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program suscatin di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang khususnya Jurusan Manajemen Dakwah (MD) yang berkaitan manajemen suscatin dalam mengurangi Perceraian.

2. Secara Praktis

Secara Praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi petugas dan pengelola BP4 di KUA Kec.Comal untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas pelayanan dan penerapan dalam hal Kursus Calon Pengantin.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan

dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi penelitian Diah Maziatu Chalida yang berjudul “*Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin oleh KUA di Kecamatan Pogedongan Kabupaten Banjarnegara*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan kursus calon pengantin, serta untuk mengetahui manfaat setelah melaksanakan program suscatin tersebut. Lokasi penelitian disini adalah masyarakat kecamatan pogedongan. Peneliti berusaha memahami dan menggambarkan bagaimana langkah-langkah penyelenggaraan dengan penelitian kualitatif. Kedekatan skripsi penelitian ini dengan skripsi Diah Maziatu Chalida adalah penelitian ini tentang Implementasi Program Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam Mengurangi Angka Perceraian, namun di penelitian Diah Maziatu Chalida lebih menitik beratkan pada penyelenggaraannya.

Kedua, skripsi penelitian Pebriana Wulansari yang berjudul “*Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui sifat deskriptif. Pada penelitian ini penulis bermaksud melihat langsung bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong serta menganalisis aspek yang ada didalamnya

yaitu pembimbing, metode, materi, media, serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 429 orang. Yang terdiri dari 421 orang yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2014 dan pegawai yang bertugas di KUA Kecamatan Kedondong berjumlah 8 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Yang terdiri dari 6 orang (3 pasangan) yang telah mengikuti bimbingan pranikah dan 3 orang pegawai yang memberikan bimbingan pranikah. Hasil dari penelitian menunjukkan proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan yaitu masing-masing calon pengantin harus memenuhi beberapa prosedur sebelum melaksanakan bimbingan pranikah. Tahap pelaksanaan materi yang disampaikan yaitu UU perkawinan dan Fiqh *munakahat*, kesehatan (imunisasi), materi penyuluhan KB, dan materi upaya membentuk keluarga *sakinah*. Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah media lisan. Kesimpulannya adalah pelaksanaan bimbingan pranikah

yang dilaksanakan BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan kedondong sudah efektif tapi kurang maksimal dalam hal sarana dan prasarannya.

Ketiga, jurnal penelitian Bimas Islam Vol 6 Tahun 2013 yang berjudul Analisa Kebijakan BP4 Tentang Kursus Pranikah sebagai Upaya Mengurangi angka Perceraian di Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian terapan (applied research) dan Teknik analisis data menggunakan Analisis Data Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kebijakan BP4 tentang Kursus Pra Nikah di KUA Kecamatan dalam lingkungan Kabupaten Pesisir Selatan sampai saat ini belum memenuhi standar yang diharapkan. Pelaksanaan kursus yang dilakukan memang sudah terjadwal, hanya saja waktu pelaksanaannya masih terlalu singkat, yakni hanya berkisar satu atau dua jam saja, selain itu pelaksanaan kursus hanya dilakukan oleh satu narasumber saja.

Keempat, skripsi penelitian Zumrotul Ma'unah yang berjudul "*Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015*". Skripsi ini focus terhadap masalah pencegahan berkembangannya aliran Islam radikal di Kabupaten Batang, khususnya dikalangan para pemuda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen, dan sumber data penelitian yang dikumpulkan adalah sumber data primer berupa data yang diambil dari sumber yang pertama berupa wawancara dan observasi dengan pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dan crew radio Nuansa FM, kemudian sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Dipenelitian ini peneliti mengungkapkan manajemen dakwah gerakan pemuda ansor dalam melaksanakan deradikalisasi agama di Kabupaten Batang yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah, diantaranya membuat radio Nuansa FM, Rijalul Ansor, dan ngaji kebangsaan, pengkaderan.

Penelitian tentang “Pelaksanaan Program Kursus Calon Pengantin di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah” yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan program kursus calon pengantin di KUA dan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kursus calon

pengantin, sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama subjeknya yaitu Kantor Urusan Agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realistik apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial.³ Adapun Penelitian lapangan dilakukan di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Adapun pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif. Nasution mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari

³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996, cet. ke 7, h. 31

wawancara dan partisipasi langsung.⁴Karena penelitian kualitatif adalah instrumen dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan berkaitan dengan fenomena yang ditemukan langsung oleh peneliti pada saat melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.⁵Karena hal demikian dirasa tepat untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini. Hal demikian sesuai dengan landasan dasar penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h.28

⁵S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Jemmers, 1982, h. 121-141

⁶Lexy. J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006, h. 6

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷Data primer yang diperoleh penulis merupakan hasil dari wawancara yang berupa keterangan-keterangan dari Kepala KUA Kecamatan Comal yaitu H. Muhammad Miftah dan penghulu/pegawai KUA.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memberi penjelasan terhadap data primer. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁸

Data sekunder dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi dan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.⁹

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2009, h.42

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2009, h.42

⁹Wahyu Puhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79

Dalam data sekunder ini penulis mendapatkan data sekunder berupa buku, skripsi, dan jurnal yang membahas mengenai kursus calon pengantin dan manajemen dakwah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.¹⁰

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya penulis telah mempersiapkan beberapa pertanyaan umum

¹⁰Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka setia, 2009, h.131

yang relevan dengan tema penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹¹Penulis melakukan wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Comal yaitu H. Muhammad Miftah dan penghulu/pegawai KUA, dan juga Peserta Kursus Calon Pengantin

b. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber informasi non-manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Data yang di dapat penulis berupa foto, buku, skripsi, dan jurnal yang membahas mengenai suscatin dan manajemen dakwah.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, h. 233

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Metode analisa yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang menyerupai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai karya ilmiah berbentuk skripsi. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode wawancara.¹³

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, h. 244

¹³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983, h. 18

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian serta untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan secara sistematis dari bab satu ke bab yang lain beserta pemaparan secara komprehensif.

Bab 1 berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari, tentang latar belakang permasalahan yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka yang akan menjelaskan penelitian terdahulu terkait kajian yang pernah dilakukan yang menjadi acuan dalam penelitian dan sistematika penulisan. Metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 merupakan informasi dari kerangka teori bagi objek dalam penelitian yang terkait dengan judul skripsi. Pada bab ini akan mendiskripsikan tinjauan umum mengenai teori kursus calon pengantin dan manajemen dakwah yang mendasari dan mengantarkan penulis bisa menganalisis dalam rangka menjawab rumusan masalah.

Bab 3 memuat tentang gambaran umum Kemenag Pemalang, Kecamatan Comal dan KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang objek penelitian, meliputi profil lembaga dari sejarah latar belakang dan berdirinya, visi dan misi, program-program kegiatan, struktur organisasi, serta manajemen dakwah dalam pelaksanaan suscatin.

Bab 4 membahas mengenai gambaran umum kegiatan di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang serta penyajian data. Kemudian penulis memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukannya di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang meliputi pelaksanaan suscatin dalam perspektif manajemen dakwah di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.

BAB II

TEORI TENTANG MANAJEMEN DAKWAH, TINJAUAN KURSUS CALON PENGANTIN

A. Gambaran Umum Tentang Kursus Calon Pengantin

1. Pengertian Kursus Calon Pengantin

Kursus adalah pelajaran suatu pengetahuan atau ketrampilan yang diberikan dalam waktu yang singkat.¹⁴ Calon Pengantin adalah terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin yang memiliki arti sebagai berikut: calon adalah orang yang akan menjadi pengantin, sedangkan pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan perkawinan.¹⁵

Kursus Calon Pengantin adalah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga serta dapat mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Agar pernikahan menjadi baik dan sesuai dengan niat membina keluarga yang diidamkan maka harus dipersiapkan mental dan spiritual.¹⁶

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 167

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 167

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 747

Kursus Calon Pengantin (suscatin) adalah merupakan suatu bentuk proses pendidikan yang memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki makna yang sangat strategis dalam rangka pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia yang beriman atau muslim dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya Suscatin ini maka para calon mempelai bisa belajar bagaimana cara untuk mengarungi atau menempuh sebuah rumah tangga.

a. Peran Kursus Calon Pengantin (Suscatin)

Peran suscatin dalam membangun keluarga yang *sakinah* sangat banyak sekali karena dengan adanya suscatin yang dilakukan oleh para calon mempelai yang ingin membangun rumah tangga yang baru, maka para calon mempelai tersebut bisa tau dan mengambil pelajaran dari apa yang telah dia lalui ketika mereka menjalani kursus, karena salah satu tujuan dari diadakannya kursus adalah untuk member pengetahuan kepada para calon mempelai dalam mengarungi arau dalam membangun sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

b. Materi-materi dalam Kursus Calon Pengantin (Suscatin)

Program ini dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin (catin) tentang pengetahuan berkeluarga dan reproduksi sehat agar calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam

memasuki jenjang perkawinan untuk membentuk keluarga *sakinah*, sehingga angka perceraian dapat ditekan dan diminimalisir.

Materi Kursus Calon Pengantin terdiri dari kelompok dasar, kelompok inti dan kelompok penunjang. Materi ini dapat diberikan dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, study kasus (simulasi) dan penugasan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dilapangan. Narasumber pada Kursus Calon Pengantin adalah konsultan keluarga, tokoh agama, psikolog, dan professional dibidangnya.¹⁷

Berikut daftar materi kursus calon pengantin sebagai pedoman pemberian materi pada proses kursus calon pengantin.¹⁸

Sebelum memaparkan pengertian manajemen dakwah akan dijelaskan dulu apa itu manajemen dan apa itu dakwah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

¹⁷ <http://www.bp4pusat.or.id/index.php/2013-05-14-08-49/116-perdirjen-bimas-islam-tentang-kursus-pranikah> (diakses tanggal 25 januari 2019)

¹⁸ <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf> (diakses tanggal 25 januari 2019)

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁹

Sedangkan Menurut para ahli, pengertian manajemen terdapat banyak definisi yang dikemukakan, diantaranya adalah:

1. Dr. Sondang P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
2. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.

¹⁹Usman, Husaini, Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 5

Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

3. George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²¹

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Sasaran atau biasa disebut dengan tujuan. Pada proses manajemen ini sendiri dalam penggunaannya

²⁰Siswanto.Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.2006, h.

²¹Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi.2006.Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. 2006, h. 11

diorientasikan pada hasil-hasil yang dikehendaki, misalnya bagi da'i, mad'u, atau masyarakat. Sasaran itulah yang dapat memberi arah bagi semua keputusan manajemen, dan merupakan sebuah criteria yang digunakan untuk dapat mengukur prestasi aktual. Inilah yang disebut dengan dasar perencanaan.²² Adapun sasaran dalam proses manajemen dakwah ini sendiri adalah aktivitas dakwah yang menghasilkan nilai tertentu.

b. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya sasaran-sasaran manajemen yang menjadi unsur-unsur manajemen agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Unsur-unsur manajemen ini yakni man (orang), money (uang), material (bahan), machines (mesin), methods (cara), dan market (pasar).²³

Pertama, *man* (manusia) adalah hal yang paling utama untuk mencapai suatu tujuan yang sedang direncanakan. Karena manusia merupakan orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi, dengan cara menempatkan orang yang

²²Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006, h. 113

²³M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Galia Indonesia, 1996, h. 17

tepat pada posisi yang tepat maka tujuan manajemen dapat tercapai.

Kedua, *money* (uang) adalah suatu sarana manajemen yang wajib digunakan dengan baik dan benar agar suatu tujuan dapat tercapai, biasanya kegagalan dalam proses manajemen ditentukan oleh perhitungan dalam menggunakan uang.

Ketiga, *material* (bahan) Dalam pelaksanaan atau kegiatan dalam organisasi diperlukan adanya bahan atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan agar tujuan dalam suatu organisasi atau lembaga dapat tercapai dengan maksimal.

Keempat, *machines* (mesin) peranan mesin pada zaman modern seperti sekarang ini dapat membantu dalam pekerjaan untuk mengefisienkan waktu bekerja agar menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Kelima, *methods* (cara) yang digunakan suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan menentukan jalannya manajemen dalam suatu organisasi agar tujuan dapat tercapai.

Keenam, *market* (pasar) penguasaan pasar sangat diperlukan dalam menyebarkan suatu produksi ke produsen

karena suatu lembaga atau perusahaan harus segera memasarkan barang-barang produksinya.²⁴

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan manusia sangat penting untuk menjalankan semua aktivitas yang telah disusun, karena manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting. Selain itu keenam unsur dalam manajemen dimanfaatkan atau dijalankan secara maksimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah Ditinjau dari segi bahasa arab ” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’I dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.²⁵

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

²⁴Hamzah Yaqub, *Menuju Keberhasilan dan Kepimpinan*, Bandung: Diponegoro, 2004, h. 31

²⁵Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 1

1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

2) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁶

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran

²⁶Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 2

internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.²⁷

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), dan thariqah (metode). Awaludin Pimay (2006: 21) menyebutkan bahwa unsur-unsur dakwah dibagi menjadi lima yaitu:

1) Da'i (subjek dakwah)

Secara teoritis subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "balligu 'anni walau ayat". Menurut pengertian ini, semua muslim termasuk dalam kategori da'i, sebab ia

²⁷Pahlawan Kayo, Kahatib. .Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer. Jakarta: Amzah, 2007, h. 27

mempunyai kewajiban menyampaikan pesan-pesan agama setidak-tidaknya kepada anak, keluarga atau pada dirinya sendiri. Jadi, pengertian da'i semacam ini lebih bersifat universal, karena semua orang Islam termasuk dalam kategori da'i.

Kedua, da'i dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

2) Mad'u (objek dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidak-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

M. Munir (2009: 107) mengutip dari M. Bahri Ghazali mengelompokkan mad'u berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat. Berdasarkan tipe, masyarakat dibagi dalam lima tipe, yaitu:

- a) Tipe innovator, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif dalam setiap langkah.
- b) Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan yang positif. Untuk menerima atau menolak ide pembaharuan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.
- c) Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakat, mereka perlu seorang pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.
- d) Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaharuan. Karena faktor kehati-hatian yang berlebihan, maka setiap gerakan pembaharuan

memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.

- e) Tipe kolot, ciri-cirinya tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.

Sedangkan berdasarkan klasifikasi, masyarakat dapat dihampiri dengan dua pendekatan yaitu:

- a) Pendekatan kondisi sosial budaya, yang terbagi dalam masyarakat kota dan desa.
- b) Pendekatan tingkat pemikiran, terbagi dalam dua kelompok, yaitu: kelompok masyarakat maju (industri), dan kelompok masyarakat terbelakang.

Berdasarkan data rumpun mad'u di atas, dapat dikelompokkan dengan lima tinjauan, yaitu:

- a) Mad'u ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, terbagi dua yaitu muslim dan non-muslim.
- b) Mad'u ditinjau dari segi tingkat pengamalan ajaran agamanya, terbagi tiga, dzalimun linafsih (orang fasik dan ahli maksiat), sabiqun bi alkhairat (orang yang saleh dan bertakwa), muqtashid (mad'u yang labil keimanannya).

- c) Mad'u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga yaitu: ulama, pembelajar, dan awam.
- d) Mad'u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu: pemerintah, masyarakat maju, dan terbelakang.
- e) Mad'u ditinjau dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat.

3) Maddah dakwah (materi dakwah)

Materi dakwah (Maddah Da'wah) adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus di sampaikan da'i kepada mad'u dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasulnya. Pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

a) Al Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al Quran. Al Quran merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu sebagai materi utama dalam

berdakwah, Al Quran menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al Quran adalah materi dakwah.

b) Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad dalam merealisasikan kehidupan berdasar Quran. Dengan menguasai materi hadis maka seorang dai telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

- a) Masalah keimanan (aqidah)
- b) Masalah keislaman (syariat)
- c) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

4) Wasilah (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk mengajarkan Islam kepada mad'u, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah, Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam diantaranya:

- a) Lisan adalah wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
 - b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card.
 - c) Lukisan, gambar, karikatur.
 - d) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, Internet.
 - e) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh mad'u.
- 5) Thariqah (metode dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta (melalui) dan hodos (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan dalam bahasa arab di sebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah

diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁸(Munir, 2003: 6). Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat QS. An-Nahl (16) ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

- a) Bi al-hikmah, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas

²⁸Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi.2006.Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. h. 6

kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

- b) Maudizah al-hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah bukan propaganda yang dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosof, dan lain sebagainya.

Apabila di tinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat di lakukan pada berbagai metode yang lazim di lakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang di lakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

- b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga merangsang perhatian penerima dakwah.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d) Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).

e) Metode Keteladanan

Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

f) Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan

memperuntukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah bisa tercapai sesuai yang di targetkan.

g) Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang di lakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

4. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.²⁹

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra professional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara

²⁹Shaleh, Abdul Rosyad. 1997. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang. h. 123

manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan Menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi da'i.³⁰

Jadi manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

b. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

³⁰Muchtarom, Zaini. 1997. Dasar-Dasar Manajemen Dakwah. Yogyakarta: Al- Amin. h. 37

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah, di mana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tatanan manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam setiap aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan.³¹

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, di mana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

- a. Keberadaan seorang da'i, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi da'i yang bergerak di bidang dakwah itu

³¹Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi.2006.Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. h. 79

sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari karakteristik dan kemampuannya baik secara jasmani maupun rohani.

- b. Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, pada tatanan ini materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh mad'u, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri.
- c. Mad'u, kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.

Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan menggunakan ilmu manajemen yang islami, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas itu sangat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Aktivitas dakwah membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan mad'u, dan manajemen akan berperan sebagai pengolah atau distributor dalam pemikiran-pemikiran tersebut, sehingga akan dapat menampilkan dakwah Islam yang menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan.³²

- c. Fungsi Manajemen Dakwah

³²Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi.2006.Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. h. 80

Fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu:

a) Planning (Perencanaan)

Segala aktivitas diharuskan adanya planning (perencanaan). Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain.

Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.AlHaashr ayat 18).³³

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadangkadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang merupakan tugas utama dari

³³Pimay, Awaludin. 2013. Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. h.10

sebuah perencanaan. Sebuah perencanaan dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:³⁴

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang da'i harus banyak mendengar, membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.
- 4) Dilakukan studi banding. Yaitu melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- 5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

³⁴Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi.2006.Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. h. 98-99

Sementara itu Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya terdapat beberapa langkah dalam proses perencanaan, yakni sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode dakwah.
- 5) Penentuan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi dakwah.
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan

sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁵Di atas sudah disinggung bahwa tugas-tugas dakwah yang demikian banyak tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh seorang diri atau hanya beberapa orang saja, karena itu diperlukan pembagian tugas yang jelas yang dalam istilah ilmu manajemennya disebut pendelegasian wewenang dan menetapkan serta menyusun jalinan hubungan kerja. Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan kevakuman personil dalam menjalankan aktivitas.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Ali Imran: 159

³⁵Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. h. 117

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
 الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ
 يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

Dalam kaitan ini perlu diperhatikan apa yang disebut prinsip-prinsip manajemen, antara lain:

- 1) Pembagian kerja, dengan memberi tugas pada seseorang, sesuai dengan keahliannya, pengalaman, kondisi fisik, mental, akhlaknya.
- 2) Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada orang yang telah diberi pekerjaan, hal ini harus diberikan secara jelas dan tegas, antara keduanya

harus seimbang sehingga setiap orang bisa memberikan tanggung jawab sesuai wewenang yang bisa diberikan kepadanya.

- 3) Kesatuan komando (perintah), yang datangnya dari satu sumber yaitu pimpinan agar seseorang tahu dan jelas kepada siapa dia bertanggung jawab.
- 4) Tertib dan disiplin, ini merupakan salah satu kunci utama bagi berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Dalam kaitan ini seorang pemimpin juga harus mampu memberikan contoh kedisiplinan kepada bawahannya, misalnya dia telah menetapkan waktu untuk rapat maka seorang pemimpin harus datang tepat pada waktunya, bila seorang pemimpin tidak disiplin, maka bawahannya juga akan mengikuti sikap yang demikian.
- 5) Memiliki semangat kesatuan, sehingga dengan semangat kesatuan itu akan bekerja dengan senang hati, saling membantu sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik, dengan ini pula maka setiap personil memiliki inisiatif untuk memajukan dakwah.
- 6) Keadilan dan kejujuran. Seorang pemimpin harus berlaku adil pada bawahannya dan seorang bawahan harus jujur, jangan sampai dia tidak melaksanakan

tugas karena alasan-alasan yang tidak rasional, begitupun seorang pemimpin pada bawahannya.

- 7) Koordinasi (menghimpun dan mengarahkan kegiatan, sarana dan alat organisasi), integrasi (menyatukan kegiatan berbagai unit) dan sinkronisasi (menyesuaikan berbagai kegiatan dari unit-unit guna keserasian dan keharmonisan).

Bila prinsip di atas tidak dijalankan, maka akan terjadi mismanajemen yang diantaranya disebabkan karena belum ada struktur organisasi yang baik, tidak sesuai antara rencana dengan kemampuan, belum adanya keseragaman metode kerja yang baik dan belum adanya kesesuaian antara pemimpin dengan bawahan.³⁶

c. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan

³⁶Pimay, Awaludin. Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2013, h. 11

fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya.

Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknikteknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta

menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.³⁷

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terlaksana sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkahlangkah dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam penggerakan dakwah. Motivasi dikatakan penting karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja sama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.

2) Bimbingan.

Bimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, dan ketentuanketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan

³⁷Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi..Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. 2006, h. 139-140

sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Bimbingan ini bisa berbentuk sebuah nasihat, dorongan, serta perhatian dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.

3) Menjalin hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan. Dengan menjalin hubungan, semua tim yang tergabung antara pemimpin dan pelaksana dakwah dapat bekerja dengan efektif karena sebelumnya mereka sudah membentuk kerangka usaha demi terwujudnya tujuan dan menyepakati satu sama lain.

4) Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi sangat dibutuhkan antara pemimpin dengan pelaksana dakwah agar saling berinteraksi ketika melaksanakan tugasnya. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang di luar dan di dalam organisasi.³⁸

³⁸Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011h. 303-304

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan (Controlling) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.³⁹

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam program pengawasan antara lain:

- 1) Menetapkan standar
- 2) Mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
- 3) Membandingkan antara pelaksana tugas dan standar.
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan.
- 5) Mengevaluasi program perbaikan tersebut.

³⁹Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011 h. 309

6) Melakukan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Fungsi manajemen pengawasan mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh, yang di dalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap semua kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan yang dapat dipatuhi dan dijalankan dalam melaksanakan pengawasan tersebut. Adapun prinsip-prinsip pengawasan antara lain sebagai berikut:

1) Obyektif dan menghasilkan fakta.

Pengawasan harus bersifat obyektif dan harus dapat menemukan fakta-fakta tentang pelaksanaan pekerjaan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

2) Berpangkal tolak dari keputusan pimpinan

Untuk dapat mengetahui dan menilai ada tidaknya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan, pengawasan harus bertolak pangkal dari keputusan pimpinan, yang tercermin dalam:

a) Tujuan yang ditetapkan.

b) Rencana kerja yang telah ditetapkan.

c) Kebijakan dan program kerja yang telah digariskan.

d) Perintah yang telah diberikan.

e) Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

3) Preventif

Pengawasan pada dasarnya adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yang harus efisien dan efektif, maka pengawasan harus bersifat mencegah jangan sampai terjadi kesalahan-kesalahan, berkembangnya dan terulangnya kesalahan-kesalahan.

4) Bukan tujuan tapi sarana

Pengawasan hendaknya tidak dijadikan tujuan, tetapi sarana untuk menjamin dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

5) Efisiensi

Pengawasan harus dilakukan secara efisien, bukan justru menghambat efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

6) Apa yang salah

Pengawasan jangan sampai mencari siapa yang salah, akan tetapi apa yang salah, bagaimana timbulnya dan sifat kesalahan itu.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG OBYEK PENELITIAN
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG DAN
PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN

A. Gambaran Umum Kemenag Kabupaten Pemalang

1. Sejarah Kemenag Pemalang

Kementerian Agama didirikan pada tanggal 3 Januari 1946 dengan nama Departemen Agama. Pembentukan Departemen agama dalam kabinet Sjahrir II ditetapkan dengan penetapan pemerintah nomor 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946 (29 Muharam 1365 H) yang berbunyi : Presiden Republik Indonesia mengingat : usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, memutuskan : mengadakan Kementrian Agama.

Haji Mohammad Rasjidi diangkat oleh soekarno sebagai menteri agama RI Pertama.H.M.Rasjidi adalah seorang ulama berlatar belakang pendidikan Islam modern dan dikemudian hari dikenal sebagai pemimpin Islam terkemuka dantokoh Muhammadiyah. Sehari setelah pembentukan Departemen Agama, Menteri Agama H.M.

Rasjidi dalam pidatonya yang disiarkan oleh RRI Yogyakarta menegaskan bahwa berdirinya Departemen Agama untuk memelihara dan menjalin kepentingan agama serta pemeluk-pemeluknya.

Berdasarkan peraturan presiden nomor 47 tahun 2009 tentang pembentukan dan organisasi kementerian negara serta peraturan menteri agama nomor 1 tahun 2010 tentang perubahan penyebutan departemen agama menjadi kementerian agama, maka departemen agama berubah nama menjadi kementerian agama.

Kementerian agama kabupaten Pemalang sejak pertama kali dibentuk telah beberapa kali mengalami pergantian pemimpin atau kepala, antara lain:

1. K.H. Argubi, periode : -
2. Mahzun, Periode : -
3. H. Faqihudin, periode : 1967 – 1975
4. Drs. Muanas Abdul Jalil, periode : 1975-1980
5. Prisan Hadi, periode : 1980- 1989
6. H.A. Thosir eriode : 1989-1995
7. Drs. H. Hadjam Zakaria periode : 1995-2000
8. Drs. H. Wahyadi A. Gani, M.M., periode : 2000-2003
9. H. Mualahata, S.H., periode : November 2003 – Mei 2007
10. Drs. H. Masduki, M.Si., periode : Mei 2007-April 2010

11. Drs. H. Muslim Umar, M.Ag periode : Agustus 2010-Desember 2014
12. H. Taufiq Rahman, S.H., M.Hum., periode : Desember 2014 - Sekarang

Berdasarkan data kepala Kemenag diatas dapat disimpulkan bahwa bapak prisan hadi menduduki periode paling lama, yaitu menjabat selama 9 tahun sedangkan untuk periode tercepat diduduki oleh bapak wahyadi dan bapak masduki. Akan tetapi ada beberapa kepala Kemenag yang tidak diketahui berapa lama beliau menjabat.

2. Visi dan Misi Kemenag Pematang

Kementrian Agama Pematang adalah lembaga pemerintah yang mengurus tentang keagamaan di Kabupaten Pematang. Adapun Visi Kemenag Pematang adalah terwujudnya masyarakat Pematang yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Pematang yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Kementerian Agama adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.

- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Baik visi maupun misi di Kemenag Pemalang telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik oleh pegawai Kemenag seperti meningkatkan kualitas kehidupan beragama. diadakannya kegiatan umum di Kemenag Pemalang seperti melaksanakan MTQ tingkat Kabupaten, melakukan manasik haji di Kabupaten, pengawasan pada Madrasah yang ada di Kabupaten Pemalang. Dengan serangkaian kegiatan yang berkualitas itu dapat dibuktikan pegawai Kemenag Pemalang telah melaksanakan misi yang telah ditetapkan Kementerian Agama.

3. Tugas Kantor Kementerian Agama

Melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Fungsi Kantor Kementrian Agama

Kantor Kementrian Agama memiliki fungsi diantaranya merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan dan kehidupan beragama kepada masyarakat di Kabupaten/Kota. Terkait dengan pelayanan dan bimbingan, pembinaannya meliputi dibidang haji dan umroh serta dibidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan, selain itu kantor Kemenag Kabupaten Pematang memberikan pembinaan kerukunan umat beragama.

Kantor Kemenag Kabupaten Pematang juga berfungsi melaksanakan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi serta hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di kabupaten/kota.

5. Struktur Organisasi

Setiap Lembaga Negara, Lembaga Masyarakat, dan Lembaga-lembaga yang lain memiliki struktur organisasi yang jelas, agar masing-masing mengetahui fungsi jabatan masing-masing dan hasil lembaga yang didirikan akan terarah dalam melaksanakan program kerja lembaga. Di bawah ini adalah tabel data pegawai Kemenag Kabupaten Pemalang:

Tabel 1
Data Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Pemalang

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Taufik Rahman, S.H., M.Hum	Kepala Kemenag Pemalang
2.	Drs. H. Fajarin	Kep. Subbag Tata Usaha
3.	Dra. Hj. Supiyati	Kep. Sie. Pend. Madrasah
4.	Drs. H. Abdul Kodir	Kep. Sie Bimas Islam
5.	Drs. Nur Ikhsan	Kep. Sie Pend. Agama Islam
6.	Drs. H. M. Husin	Kep. Sie Penye. Haji dan Umroh
7.	Drs. Hj. Amiroh, M.Ag	Kep. Sie Pend. Diniyah dan Ponpes

Sumber: Dokumentasi, data pegawai Kemenag Pemalang tahun 2018

B. Gambaran Umum Kecamatan Comal

1. Letak Geografis

Kecamatan Comal merupakan salah satu kecamatan diantara 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pemalang.

Kecamatan Comal secara geografis berada di bagian timur Kabupaten Pemalang dan berada dijalur utama pantura.

Letak Kecamatan Comal dibatasi oleh beberapa wilayah Kecamatan yang batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Ulujami
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Ampelgading
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Bodeh dan Sragi
- d. Sebelah Utara : Kecamatan Ulujami

Jumlah desa di Kecamatan Comal ada 18 Desa. Adapun desa-desa yang ada di Kecamatan Comal:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Desa Ambokulon | 10. Desa Pecangakan |
| 2. Desa Gandu | 11. Desa Purwoharjo |
| 3. Desa Gedeg | 12. Desa Purwosari |
| 4. Desa Gintung | 13. Desa Sarwodadi |
| 5. Desa Kandang | 14. Desa Sidorejo |
| 6. Desa Kauman | 15. Desa Sikayu |
| 7. Desa Kebojongan | 16. Desa Susukan |
| 8. Desa Klegen | 17. Desa Tumbal |
| 9. Desa Lowa | 18. Desa Wonokromo |

Dari seluruh desa yang ada dikecamatan comal, desa Purwoharjo adalah pusat dari Kecamatan Comal, desa ini yang paling maju karena terdapat pasar yang cukup berkembang,

demikian pula kantor kecamatan Comal pun terletak di desa Purwoharjo.

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Comalyaitu 90.808 orang dengan penduduk laki 44.696 sedangkan penduduk perempuan 46.112 (laporan yang dibuat pada januari tahun 2018) adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Demografis Kecamatan Comal

No.	Desa/Kel	Jumlah Penduduk		Jumlah	Prosentase Penduduk Lk dan Pr	
		Lk	Pr		Lk	Pr
1.	Tumbal	2098	1976	4074	0.52 %	0.48%
2.	Pecangakan	3645	3549	7194	0.51%	0.49%
3.	Purwosari	3729	4829	8558	0.43%	0.57%
4.	Sikayu	1779	1796	3575	0.49%	0.51%
5.	Lowa	753	783	1536	0.49%	0.51%
6.	Sidorejo	3209	3692	6901	0.46%	0.54%
7.	Purwoharjo	5705	5763	11468	0.49%	0.51%
8.	Gintung	1518	1570	3088	0.49%	0.51%
9.	Ambokulon	1211	1318	2529	0.47%	0.53%
10.	Gedeg	1356	1339	2695	0.50%	0.50%
11.	Gandu	1974	1989	3963	0.49%	0.51%

12.	Sarwodadi	2700	2705	5405	0.49%	0.51%
13.	Susukan	2826	2836	5662	0.49%	0.51%
14.	Klegan	1569	1529	3098	0.50%	0.50%
15.	Kebojongan	2689	2711	5400	0.49%	0.51%
16.	Wonokromo	2518	2454	4972	0.50%	0.50%
17.	Kandang	2220	2247	4467	0.49%	0.51%
18.	Kauman	2356	3279	5644	0.41%	0.59%
	Jumlah	44696	46112	90808	0.49%	0.51%

Sumber: Dokumentasi, Laporan akhir tahun KUA Comal tahun

2017

Dari tabel 2 diatas dapat dianalisis bahwa jumlah penduduk perempuan lebih mendominasi daripada penduduk laki-laki dengan prosentase 51% dan 49%. Akan tetapi di desa tumbal justru penduduk laki-laki lebih berdominasi daripada penduduk perempuan, sedangkan di desa gedeg, desa klegan, dan desa wonokromo dalam persentase yang sama.

3. Kondisi Sosial Budaya

Ada beberapa hal yang mempengaruhi mata pencaharian penduduk sebuah wilayah, diantaranya adalah keadaan tanah wilayah itu sendiri, tingkat pendidikan dan jauh tidaknya rumah penduduk dengan lokasi industry

Wilayah Kecamatan Comal merupakan wilayah yang terdiri dari daerah pertanian baik padi, ataupun tanaman hijau lainnya. Selain petani, sebagian masyarakat Kecamatan Comal juga bekerja sebagai buruh pabrik di beberapa perusahaan besar

sehingga sebagian besar mereka selain petani adalah buruh pabrik, di samping itu, adanya pasar Comal yang terletak di Desa Purwoharjo sangat membantu untuk meningkatkan tingkat perekonomian warga sekitarnya. Namun ada juga yang wirausaha mandiri seperti pengrajin Krupuk Usek dan sebagian kecilnyalagi adalah guru, pegawai negeri sipil, anggota TNI/Polri dan lainnya.

4. Kondisi Keagamaan

Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh penduduk wilayah Kecamatan Comal, sehingga hal ini berpengaruh terhadap prosentase pelayanan pernikahanoleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Comal.

Tabel 3

Data Pemeluk Agama di Kecamatan Comal

No	Desa/Kel	Pemeluk Agama					
		Islam	Katholik	Protestan	Budha	Hindu	Lain-lain
1.	Tumbal	4015	-	59	-	-	-
2.	Pecangakan	7118	19	57	-	-	-
3.	Purwosari	6884	495	660	182	330	7
4.	Sikayu	3552	2	10	1	-	-
5.	Lowa	1536	-	-	-	-	-
6.	Sidorejo	6890	11	-	-	-	-
7.	Purwoharjo	1054 5	150	663	-	110	-

8.	Gintung	3088	-	-	-	-	-
9.	Ambokulon	2529	-	-	-	-	-
10.	Gedeg	2684	11	-	-	-	-
11.	Gandu	3963	-	-	-	-	-
12.	Sarwodadi	5424	-	-	-	-	19
13.	Susukan	5652	-	-	1	-	9
14.	Klegen	3098	-	-	-	-	-
15.	Kebojongan	5400	-	-	-	-	-
16.	Wonokromo	4934	-	-	-	-	38
17.	Kandang	4466	-	-	1	-	-
18.	Kauman	5644	-	-	-	-	-
	Jumlah	8796 7	670	1113	205	440	136

Sumber: Dokumentasi, Laporan akhir tahun KUA Comal tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 penduduk Kecamatan Comal mempunyai daerah-daerah / desa-desa dengan penduduk yang hitrogen dan homogen,dan desa yang hitrogen itu desa tumbal, desa pecangkalan, desa purwosari, desa sikayu, desa purwoharjo, desa gedeg, desa sidorejo, desa sarwodadi, desa susukan, desa wonokromo, dan desa kandang. Sedangkan desa yang penduduknya homogen yang semua penduduknya Agama Islam itu desa lowa, desa gintung, desa ambokulon, desa gandu, desa klegen, desa kebojongan, dan desa kauman.

Di desa Purwosari termasuk desa yang hitrogen karena disana penduduknya tidak mayoritas pemeluk agamaIslam akan tetapi sangat seimbang dengan pemeluk agama lain yang

signifikan. Lalu di desa Purwoharjo pusat Kecamatan Comal justru tidak seimbang seperti desa purwosari.

C. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Comal Pemalang

1. Sejarah KUA

Kantor Urusan Agama (KUA) Comal adalah salah satu KUA dari 14 KUA yang ada di Kabupaten Pemalang, KUA Kecamatan Comal terletak di Jalan Gatot Subroto No. 38 Comal 52363. Berdasarkan hasil wawancara, informasi dan catatan yang ada menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan NTCR (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk) di Kec. Comal telah dimulai bersamaan dengan keluarnya UU No. 22 tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak, dan rujuk yang menempati di serambi Masjid Agung Kauman Comal, sedangkan KUA Kecamatan Comal mulai berdiri sendiri secara penuh dalam memberikan pelayanan NTCR dan Perwakafan atau lainnya mulai tahun 1960. Dan pada tahun 1978 KUA Kecamatan Comal menempati Gedung yang permanen yaitu di Jl. Gatot Subroto No. 38 Dukuh IV Desa Sidorejo Kecamatan Comal dengan luas tanah sekitar 570 m²

Adapun nama-nama kepala KUA Kecamatan Comal sejak berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

1. H. Dimiyati tahun 1960 sampai 1970
2. Marfu tahun 1970 sampai 1972

3. Suwarso tahun 1972 sampai 1972
4. Moch. Fatah tahun 1972 sampai 1978
5. Wachrodi Z.A tahun 1978 sampai 1988
6. H. M. Ibrahim tahun 1988 sampai 1991
7. Suwardzo A.S tahun 1991 sampai 1997
8. H. A. Kholiq tahun 1997 sampai 1999
9. Drs. Amir Syarifudin tahun 1999 sampai 2001
10. H. A. Kholiq tahun 2001 sampai 2005
11. H. Mukhlisin tahun 2005 sampai 2007
12. Masfuri tahun 2007 sampai 2010
13. Posihan tahun 2010 sampai 2012
14. Alimin tahun 2012 sampai 2014
15. H. Mukhlisin tahun 2014 sampai 2017
16. H. M. Miftah tahun 2017 sampai sekarang

Berdasarkan data kepala KUA Kecamatan Comal diatas dapat disimpulkan bahwa bapak H. Dimiyati menduduki periode paling lama, yaitu menjabat selama 10 tahun sekaligus kepala KUA pertama, sedangkan untuk periode tercepat diduduki oleh bapak Suwarso yang menjabat belum ada setahun.

2. Visi dan Misi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Comal adalah lembaga pemerintah yang mengurus tentang Urusan Agama di Kecamatan Comal. Adapun Visi KUA Kecamatan Comal adalah terwujudnya masyarakat Comal yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Comal yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban KUA Comal yaitu Meningkatkan kualitas kehidupan dan pemahaman beragama, kerukunan umat beragama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pelayanan nikah rujuk, ibadah haji, zakat, wakaf, dan ibadah sosial lainnya, dan juga mewujudkan tata kelola kantor urusan agama kecamatan comal yang bersih dan berwibawa

Baik visi maupun misi di KUA Kecamatan Comal telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik oleh pegawai KUA Comal seperti meningkatkan kualitas kehidupan beragama. diadakannya kegiatan umum di KUA Kecamatan Comal seperti melaksanakan MTQ tingkat desa, tingkat kecamatan dan mengirim ke tingkat Kabupaten, melaksanakan penyuluhan KB, BKB, BP-4 Majelis Ta'lim, pembinaan Risma serta hari besar Islam, mengadakan penataran metode Iqro" pada pengajian di desa-desa,

penyuluhan KB kesehatan lingkungan, penyuluhan hukum dengan tim. Dengan serangkaian kegiatan yang berkualitas itu dapat dibuktikan pegawai KUA Kecamatan Comal telah melaksanakan misi yang telah ditetapkan Kementerian Agama.

3. Struktur Organisasi

Setiap Lembaga Negara, Lembaga Masyarakat, dan Lembaga-lembaga yang lain memiliki struktur organisasi yang jelas, agar masing-masing mengetahui fungsi jabatan masing-masing dan hasil lembaga yang didirikan akan terarah dalam melaksanakan program kerja lembaga. Di bawah ini adalah table data pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Comal Kabupaten Pematang:

Tabel 4

Data Pegawai Kantor Urusan Agama Comal Kabupaten Pematang

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	H. Muhammad Miftah, S. Ag	196706291988031002	Kepala KUA
2.	Drs. H. Johan Khamidi	19660423199703002	Penghulu
3.	Nurudin	197112112009011006	Pengolah Data
4.	Samsul Hadi, S.Ag.	197105052005011002	Penyuluh
5.	Retnowati	197408262009012001	PAD
6.	Mukhlisin	197808032009101001	PUA
7.	Ahmad Sumanto	197809072007011024	Pengadmin Nr

Sumber: Dokumentasi, data pegawai KUA Comal tahun 2018

4. Pembagian Tugas KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

a. Kepala KUA

Tugas kepala KUA disini melaksanakan bimbingan dan pelayanan masyarakat dibidang nikah, rujuk, serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dengan Kecamatan dan melaksanakan kegiatan sektoral diwilayah Kecamatan. Sebagai kepala KUA juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas administrasi, serta ditugaskan sebagai wali hakim bagi wanita yang akan menikah dan tidak mempunyai wali, menandatangani semua surat-surat yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama tidak lupa juga kepala KUA jg melaksanakan pembinaan lembaga sosial keagamaan.

b. Pengadministrasian Kepenghuluan

Tugas dari Peghulu yaitu menerima, memeriksa, menyimpan dan membujukan formulir nikah, rujuk lalu mencatat data nikah dan rujuk, mengisi buku akta nikah dan rujuk, menyampaikan kutipan akta nikah kepada pembantu penghulu dan juga menyebarluaskan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan

perkawinan, memberikan pelayanan penasehatan perkawinan

c. Tata Usaha (TU)

Tata Usaha bertugas menerima, memeriksa, menyimpan dan membukukan formulir nikah, rujuk, mencatat dan mengisi buku data nikah dan rujuk lalu menyampaikan kutipan akta nikah kepada Pembantu Penghulu

TU juga bertanggung jawab mengatur rumah tangga kantor yang meliputi kebersihan dan kerapihan, mengatur tata ruang, memelihara barang-barang inventaris kantor dan menata arsip dan file pegawai, selain itu tugas TU jg mengadministrasian kemasjidan, zakat, wakaf dan mengikuti rapat koordinasi Kecamatan dengan Dinas Instansi dan kepala-kepala desa se-Kecamatan Comal.

d. Pengadministrasian Keuangan

Pengadministrasian Keuangan bertugas menerima, menyimpan dan menyetorkan biaya dan membukukan keuangan pencatatan nikah dan rujuk pada buku tabelaris dan buku kas pembantu lainnya, membantu laporan bulanan berkaitan dengan penyetoran biaya nikah dan rujuk, dan bertanggung jawab keluar masuknya keuangan

e. Penyuluhan Agama Islam

Penyuluh bertugas mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tokoh-tokoh agama dan pihak Kecamatan, mengadakan penyuluhan keagamaan di desa-desa, dan memberikan pembinaan majlis ta'lim dan risma, penyuluh juga mengadakan pembinaan calon jamaah haji.

D. Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di KUA Comal Kabupaten Pematang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Kantor Urusan Agama adalah lembaga dakwah yang bertanggung jawab untuk membina keluarga sakinah, kepala kua sebagai pemimpin utamanya, calon pengantin sebagai peserta suscatin.

Manajemen dakwah dibutuhkan di KUA Kecamatan Comal untuk menciptakan program dakwah sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat dengan bekal agama yang baik. Program dakwah suscatin ini membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen dakwah sangat penting dalam melaksanakan suscatin karena tanpa adanya manajemen yang baik, maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, dan mencapainya suatu tujuan. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program program manajemen dakwah baik yang berada di

bawah naungan Kepala KUA Kecamatan Comal seperti program suscatin, bimbingan manasik haji, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.

Manajemen adalah tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dalam lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen dakwah dalam KUA Kecamatan Comal ini pertama untuk mengatur agar pegawai dan peserta aktif dalam melakukan kursus calon pengantin dan yang kedua agar proses dalam program suscatin di KUA Kecamatan Comal dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan keluarga yang sakinah.

Bentuk manajemen dakwah dalam program suscatin dalam mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penerapan fungsi manajemen di program suscatin tersebut diperlukan untuk memanej suscatin dalam rangka pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

1. *Planning* (Perencanaan)

Setiap tahapan perencanaan di dalamnya terdapat proses dari tahapan perencanaan itu sendiri, proses perencanaan dimulai ketika organisasi membuat rencana organisasi secara keseluruhan, dengan menentukan visi dan tujuan organisasi dengan jelas. Kemudian proses

penerjemahan sebuah rencana dengan membuat rencana dan sasaran taktis, memetakan strategi, membuat rencana kontingensi dan skenario, serta membentuk tim intelijen. Proses ketiga dengan merencanakan operasi melalui pembuatan tujuan dan rencana operasional, memilih ukuran dan target, menentukan tujuan abadi, dan membuat perencanaan krisis.

KUA Kecamatan Comal dalam melakukan proses perencanaan mencakup proses sebagai berikut: tahap menetapkan tujuan dilakukan dengan proses membuat rencana, tujuan yang telah disusun oleh kementerian agama dilaksanakan KUA, sehingga KUA melaksanakan sebagian tujuan dalam bidang keagamaan ditingkat kecamatan. Rencana yang dibuat dengan cara penentuan visi dan misi, serta menetapkan tujuan Suscatin

Proses selanjutnya yang dilakukan KUA Kecamatan Comal dengan menerjemahkan rencana, setelah visi, misi dan tujuan Suscatin ditetapkan oleh pusat maka KUA Kecamatan Comal membuat rencana tindakan dalam pelaksanaan Suscatin, dengan menentukan hari pelaksanaan Suscatin, waktu pelaksanaan Suscatin, tempat pelaksanaan Suscatin, dan nasasumber yang ditentukan oleh KUA Kecamatan Comal dengan menyampaikan materi-materi yang telah ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam.

KUA Kecamatan Comal kemudian melakukan proses rencana kegiatan selanjutnya dengan merencanakan operasi (Suscatin), dalam merencanakan operasi KUA Kecamatan Comal telah membuat rencana tujuan dan rencana operasional, dengan menetapkan pelaksanaan Suscatin yang dilaksanakan pada hari rabu, 10 Oktober 2018, narasumber yang telah ditentukan oleh KUA Kecamatan Comal yakni Kepala Kemenag Kabupaten Pematang Jaya, Kasi Bimas Islam, Fasilitator, Kepala KUA, Penghulu, Tokoh Masyarakat, Dokter/PLKB, Penyuluh Agama Islam.

Proses perencanaan pada tahapan kedua melalui pembuatan rencana kegiatan, dengan membuat rencana tindakan tatacara dan prosedur perkawinan. sebagai langkah awal proses perencanaan, KUA Kecamatan Comal membuat rencana tindakan dengan cara pemohon (calon pengantin) datang kekelurahan terlebih dahulu, kemudian ke-KUA mendaftar sebagai pasangan calon pengantin, dan untuk mengikuti pelaksanaan Suscatin. Proses dalam menerjemahkan rencana tindakan oleh KUA dengan menganjurkan catin untuk mendatangi kelurahan, mengambil blanko nikah, setelah catin mendapatkan blanko dari kelurahan, maka catin datang langsung ke KUA untuk menyerahkan blanko tersebut, kemudian catin mengikuti kegiatan Suscatin pranikah, sebagai bukti catin yang telah

mengikuti kegiatan Suscatin, pasangan catin akan memperoleh sertifikat suscatin.

Calon pengantin yang melaksanakan rencana operasi tindakan yang telah dibuat KUA, dengan mendatangi kelurahan untuk mendapatkan blanko nikah yaitu blanko N1, N2, N4 dan N6 (janda atau duda), blanko tersebut diserahkan ke KUA yaitu sebagai pendaftaran syarat nikah, catin juga harus mengikuti pelaksanaan kegiatan Suscatin yang dilaksanakan oleh KUA, tiga hari sebelum menikah catin diberikan informasi oleh KUA untuk dapat mengikuti pelaksanaan Suscatin, pemberian informasi tersebut melalui via telephone atau via sms, suscatin yang telah mengikuti pelaksanaan Suscatin berhak mendapatkan sertifikat sebagai bukti otentik.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan selesai, kemudian fungsi manajemen dakwah yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian dibentuk untuk mengkoordinir semua anggota yang terlibat dalam proses suscatin di KUA Kecamatan Comal. Adapun sistem yang dibentuk melalui fungsi pengorganisasian ini adalah sistem kepanitiaan di suscatin. Sistem ini dibentuk untuk mengatur tugas, pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta penempatan orang-orang pada tugas yang tepat guna

berjalannya kegiatan yang berlangsung selama suscatin di KUA Kecamatan Comal.

Adanya kepanitiaan suscatin di KUA Kecamatan Comal disusun oleh Kepala KUA. Tanggungjawab kepanitiaan dipegang oleh Kepala KUA selaku Ketua Panitia suscatin kemudian, kepala KUA memilih sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Peserta program kursus calon pengantin (suscatin) sebagian besar merupakan pasangan yang mau menikah baik laki-laki maupun perempuan, yaitu para pasangan muda yang sudah mendaftar di KUA Kecamatan Comal maupun mereka yang sedang merencanakan mau menikah. Salah satu pasangan calon pengantin tersebut (baik pihak laki-laki maupun perempuan) merupakan penduduk Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Peserta kursus calon pengantin yang bukan merupakan pasangan muda yang mau menikah juga diperbolehkan mengikuti program kursus calon pengantin ini, diantaranya mereka adalah orang-orang yang pernah gagal dalam membina rumah tangga bersama pasangannya baik janda (pihak perempuan yang pernah gagal dalam membina rumah tangga) maupun duda (pihak laki-laki yang pernah gagal dalam membina rumah tangga) yang pihak janda maupun duda telah menjadi calon pengantin lagi maupun

mereka yang belum berkeinginan untuk menikah kembali (masih memutuskan untuk hidup sendiri).

Setiap pelaksanaan kursus calon pengantin selalu diikuti oleh para calon pengantin dengan jumlah yang relative banyak, ini menunjukkan animo masyarakat dalam hal ini calon pengantin yang cukup tinggi. Sebagaimana terlihat dari daftar peserta kursus calon pengantin dibawah ini

Tabel 5

Daftar peserta Suscatin KUA Comal Kabupaten
Pemalang yang dijadikan Sampel pada Penelitian ini

No.	Nama	Alamat
1.	Furqon fatkhul al farizi	Ds. Purwosari Kec. Comal
2.	Novitasari setia ningrum	Ds. Purwosari Kec. Comal
3.	Muhamamd nur latif	Ds. Klegen Kec. Comal
4.	Ina puspari	Ds. Klegen Kec. Comal
5.	Rifqi rifa'i	Ds. Sikayu Kec. Comal
6.	Rita purwanti	Ds. Sikayu Kec. Comal
7.	Darjo	Ds. Samong Kec. Ulujami
8.	Nur rohmah	Ds. Wonokromo Kec. Comal
9.	Dirnawan	Ds. Serang Kec. Petarukan
10.	Syarifah dwi risqi	Ds. Kebojongan Kec. Comal

Sumber: Dokumentasi, data peserta suscatin tahun 2018

Pelaksanaan kursus calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Comal dilaksanakan 2 hari berturut. Pada tahap pelaksanaan banyak yang dapat dibahas diantaranya tentang materi suscatin, metode dan media yang digunakan untuk menunjang proses suscatin. Dalam pelaksanaannya suscatin yang disampaikan oleh pembimbing atau narasumber kepada calon pengantin, materi yang disampaikan adalah fiqh munakahat, UU perkawinan, Kesehatan dan penyuluhan KB, keluarga sakinah dan materi dasar yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta diterapkan dalam kehidupan berumah tangga bagi calon pengantin.

Dalam memudahkan proses penyampaian materi suscatin diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya kursus bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh fasilitator di KUA Kecamatan Comal adalah metode ceramah dan metode diskusi atau tanya jawab. Dengan metode ceramah fasilitator dapat menyampaikan materi-materi kepada peserta kursus calon pengantin secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode diskusi atau tanya jawab dapat mempermudah fasilitator mengetahui tingkat kephahaman peserta dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini

cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta catin karena sederhana dan dengan menggunakan metode ceramah peserta catin dengan mudah apa yang sedang disampaikan oleh fasilitator. Dalam pelaksanaan kursus calon pengantin metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan peserta kursus. Dan dengan metode diskusi peserta catin yang masih belum paham dengan materi dapat menanyakan kepada fasilitator agar memahami lebih mendalam. Dengan menggunakan metode ceramah artinya fasilitator berinteraksi langsung dengan peserta yang melaksanakan kursus calon pengantin ini. Metode ceramah ini mempermudah fasilitator dan catin melakukan tanya jawab agar peserta suscatin yang kurang memahami dan mengerti tentang materi dapat menanyakan langsung dengan fasilitator.

Media yang digunakan dalam kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal adalah media lisan dan buku yang dibelakangnya terdapat ringkasan materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Media lisan yakni suatu cara penyampaian oleh pembimbing melalui suara. Meskipun media yang digunakan sederhana tetapi materi yang disampaikan tetap dengan mudah dipahami oleh peserta suscatin.

Jika dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan kursus calon pengantin yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam bahwa materi yang seharusnya disampaikan pada saat kursus calon pengantin adalah terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, fasilitator menyampaikan materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus calon pengantin. Kelompok kedua (Inti), akan menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, memajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga. Kelompok ketiga penunjang fasilitator memberikan pre test dan post test untuk calon pengantin.

Proses kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal menurut penulis telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dibuktikan pada rabu 10 Oktober 2018, proses kegiatan kursus calon pengantin berlangsung dengan lancar. Para calon pengantin sangat antusias dan aktif bertanya ketika materi-materi disampaikan oleh fasilitator.

Pada hari kedua, para calon pengantin tidak seantusias hari pertama. Dalam pelaksanaan kursus calon pengantin, fasilitator di KUA lebih menitik beratkan pada penyampaian materi mengenai pernikahan menurut Islam serta hak dan kewajiban suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, hal ini ditekankan agar calon pengantin (peserta kursus) lebih mudah memahami dan menguasai dari materi yang di sampaikan, serta mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan tahap akhir dari proses manajemen, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap program yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan untuk memperlancar program kerja yang dilaksanakan dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.

Pengawasan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Comal yaitu dengan berawal dari pengawasan langsung Kepala KUA dengan memberikan arahan kepada pegawai/staf KUA dengan menyampaikan amanat dari Kepala Kemenag. Tujuan dilakukan pengawasan untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk

memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi. Selain Kepala KUA yang mengawasi, pegawai/staf juga saling mengawasi satu sama lain dan juga meningkatkan, sehingga dalam pelaksanaan suscatin mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di KUA Kecamatan Comal

Pelaksanaan program kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal sudah cukup efektif. Sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan program kursus calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Comal. Dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Comal terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kursus calon pengantin:

1. Faktor pendukung pelaksanaan kursus calon pengantin

Menurut fasilitator yang selama ini memberikan materi suscatin faktor pendukung yang menjadikan proses program kursus calon pengantin berjalan efektif, berikut ini kutipan hasil wawancara peneliti.

“Ya kesediaan peserta calon pengantin datang ke KUA, pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, misal Dinas kesehatan menyampaikan

tentang kesehatan dan penyuluhan KB. Kalau dari KUA menyampaikan tentang keluarga sakinah, uu perkawinan”.

Dari pernyataan Bapak Haji Miftah sebagai kepala KUA Kecamatan Comal dapat diuraikan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan program kursus calon pengantin yang ada di KUA Kecamatan Comal adalah sebagai berikut;

a. Pembimbing yang cukup kompeten

Pembimbing/narasumber yang berkompoten dibidangnya adalah fasilitator yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan program kursus calon pengantin. Untuk materi UU Perkawinan dan keluarga sakinah pembimbing/narasumber bisa dari pegawai KUA namun untuk materi kesehatan reproduksi pemateri berasal dari Puskesmas Kecamatan yang merupakan salah satu pengurus BP-4.

b. Metode penyampaian yang sangat sederhana

Metode yang disampaikan oleh pembimbing/narasumber menggunakan metode ceramah (tatap muka), tanya jawab dan pendekatan berdasarkan pengalaman pembimbing atau orang lain yang dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-masing individu. Dengan

bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta kursus calon pengantin membuat suasana suscatin tenang dan nyaman.

2. Faktor penghambat kursus calon pengantin

Sebagian besar pelaksanaan kursus calon pengantin berjalan sesuai dengan rencana, tetapi selalu saja ada kendala yang menghambat usaha seseorang yang harus segera diselesaikan untuk mencapai tujuan yang benar-benar maksimal. Demikian juga pihak KUA Kecamatan Comal terkadang mengalami hambatan dalam pelaksanaan kursus calon pengantin, diantaranya adalah:

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kursus calon pengantin yang dilaksanakan pada hari dan jam kerja pada 2 hari berturut-turut sehingga para peserta calon pengantin yang berkerja diluar kota, terkadang hanya mengikuti suscatin satu hari saja yang menjadikan mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada mengikuti program kursus calon pengantin.

b. Mengenai dana

kendala yang paling sering dijumpai dalam setiap kegiatan adalah dalam hal mengenai dana, begitu juga dengan KUA Kecamatan Comal upaya untuk mensosialisasikan kepada calon pengantin sangat mungkn memerlukan adanya dana operasional, terutama

dalam pelaksanaan kursus calon pengantin. Di KUA Kecamatan Comal sendiri, menggunakan dana DIPA dari Kemenag Kabupaten Pematang Jaya akan tetapi masih belum maksimal dalam penerapannya

BAB IV
PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS CALON PENGANTIN
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Analisis Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di KUA Comal Pemalang dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Dalam Kursus Calon pengantin, manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan pengelolaan Suscatin dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen dakwah dalam suscatin yang dilakukan mengarah kepada kegiatan suscatin secara efektif dan efisien, manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya dan unsur-unsur dakwah. Jadi, manajemen dakwah suscatin merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan berbagai usaha dari KUA, kemudian menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu, setiap kepala KUA harus menjalankan keempat fungsi tersebut di dalam organisasi sehingga hasilnya merupakan satu kesatuan yang sistematis.

Sebagaimana yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam melakukan manajemen pengelolaan suscatin meliputi:

1. **Planning (Perencanaan)**

Pra pelaksanaan atau perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran. Setiap usaha apapun, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang dalam penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

KUA Kecamatan Comal berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang *sakinah mawadah warahmah*. Dari dasar inilah KUA Kecamatan Comal menyelenggarakan Kursus Calon Pengantin bagi calon pengantin yaitu ingin mewujudkan keluarga sakinah serta sebagai bentuk mencegah perceraian.

Analisis dapat dilakukan pada perencanaan Suscatin di KUA Kecamatan Comal yaitu dengan masing-masing calon pengantin sebelum melakukan Suscatin harus memenuhi beberapa prosedur diantaranya:

- a) Calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA pada H-15 hari kerja;

- b) Calon pengantin mengisi formulir pendaftaran yang telah tersedia di KUA Kecamatan Comal;
- c) Semua persyaratan dilengkapi oleh calon pengantin, calon pengantin datang ke kantor kelurahan/kantor desa untuk mendapatkan surat keterangan untuk menikah (N1), surat keterangan asal usul (N2), surat persetujuan (N3), surat keterangan orang tua (N4), akta pengadilan agama bagi yang berstatus duda/janda cerai, surat keterangan kematian suami/istri (N6) bagi yang berstatus duda/janda cerai dan surat pengantar ke Puskesmas untuk memperoleh Imunisasi Tetanus Toksik (TT) dan diserahkan kepada petugas KUA untuk pemeriksaan data atau crosscheck data;
- d) Petugas KUA mengirimkan undangan melalui P3N (Petugas Pembantu Pencatat Nikah) untuk calon pengantin agar datang ke KUA.

Tahapan sebelum melaksanakan kursus calon pengantin ini telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pasangan yang menjadi bahan data mengungkapkan tahapan sebelum bimbingan pranikah demikian sama seperti yang diungkapkan oleh pegawai KUA Kecamatan Comal. Terdapat kesamaan antara jawaban pasangan yang telah melaksanakan bimbingan pranikah

dengan pegawai KUA artinya tahapan atau proses perencanaan suscatin di KUA Kecamatan Comal telah berjalan dengan efektif.

Kursus bagi calon pengantin yang diselenggarakan KUA Kecamatan Comal, merupakan suatu pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara sistematis dalam memecahkan masalah, dan pemberian informasi seputar pernikahan yang akan dihadapi oleh pasangan calon pengantin. Tujuan terselenggaranya bimbingan ini adalah agar calon pengantin memahami dan mengerti hakikat dan arti pernikahan sehingga dapat terwujud keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warohmah*. Selain itu tujuan kursus bagi calon pengantin yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Comal juga untuk membentengi calon pengantin yang akan mengalami perubahan psikologis karena akan hidup bersama, agar menerimanya dengan penuh kerelaan dan ketenangan dalam mengarungi bahtera rumah tangga, beradaptasi dan mengambil manfaat dari apa dialaminya dalam rumah tangganya dikemudian hari.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian dilakukan KUA Comal berdasarkan KMA No. 477 Tahun 2004 Bab IX Pasal 18 No. 3 “ Dalam waktu 10 (sepuluh) hari sebelum penghulu atau pembantu penghulu meluluskan akad nikah, calon

suami istri diharuskan mengikuti kursus calon pengantin dari Badan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) setempat”. Dalam pasal tersebut BP4 yang berperan dan bertanggung jawab dengan program kursus calon pengantin. Belum aktifnya tim kerja (organisasi) BP4 yang melakukan program kursus calon pengantin, dibentuknya tim kerja (organisasi) BP4 yang melakukan kursus calon pengantin diperlukan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

3. Actuating (Penggerakan)

Kepala KUA Comal Pemas melakukan penggerakan calon pengantin yang telah terdaftar nikah secara resmi pada KUA Comal, KUA Comal menjadikan peraturan KMA No. 477 tentang kursus calon pengantin untuk dijadikan pedoman dalam program kursus calon pengantin agar program tersebut menjadi jelas dan terarah. Adapun peraturan yang dijadikan pedoman KUA Kec. Comal yaitu:

- a. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1972 tentang Perkawinan;
- b. Undang-undang Nomor 22 tahun 1946 tentang Pencatatan Nikah, Talak dan Rujuk;
- c. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah;

- d. Keputusan Menteri Agama Nomor 477 Tahun 2004 tentang Pencatatan Nikah (Pasal 18);
- e. Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor Dj.II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin.

Setelah melakukan penggerakan, Kepala KUA melakukan motivasi untuk mendorong kepada para catin dalam mencapai target dan tujuan. Hal ini di dasari tujuan KUA Comal dalam program ini yaitu: “ Lembaga KUA dalam melaksanakan dakwah Islam membangun Keluarga Sakinah, melalui Kursus Calon Pengantin untuk membangun peradaban islam menuju Kelurga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka *rahmatan lil’alamin*.”

4. **Controlling (Pengawasan)**

Penetapan standar yang telah diterapkan oleh KUA Comal sesuai dengan program kursus calon pengantin telah ditetapkan. Kemudian dalam pelaporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari penetapan standar, KUA Comal juga melakukan tindakan koreksi, di mana dalam melakukan tindakan koreksi KUA Comal melaksanakan monitoring

evaluasi kegiatan laporan pertanggung jawaban. Dalam melakukan tindakan koreksi perlu dilakukan uraian permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam proses program kursus calon pengantin.

Hal ini merupakan bagian penting dalam program suscatin karena dijadikan sebagai acuan dalam program suscatin yang akan datang. Tindakan koreksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan KUA Comal kepada panitia suscatin supaya lebih memperhatikan segala sesuatu yang menghambat dalam program kursus calon pengantin.

Proses kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal menurut penulis telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dibuktikan pada rabu 10 Oktober 2018, proses kegiatan kursus calon pengantin berlangsung dengan lancar. Para calon pengantin sangat antusias dan aktif bertanya ketika materi-materi disampaikan oleh fasilitator.

Pada hari kedua, para calon pengantin tidak seantusias hari pertama. Dalam pelaksanaan kursus calon pengantin, fasilitator di KUA lebih menitik beratkan pada penyampaian materi mengenai pernikahan menurut Islam serta hak dan kewajiban suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, hal ini ditekankan agar calon pengantin

(peserta kursus) lebih mudah memahami dan menguasai dari materi yang di sampaikan, serta mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya

Dari semua uraian tentang proses pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan suscatinsudah berjalan baik, walaupun dari beberapa segi perlu peningkatan, akan tetapi semuanya bisa berjalan dengan baik.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di KUA Kecamatan Comal

Setelah menganalisis pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat suscatin dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan suscatin dalam sebuah instansi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strength) kelemahan (weakness) peluang (opportunity) dan ancaman (threat) guna menyusun suscatin yang lebih mapan dimasa depan.

1. Faktor Internal (Kekuatan dan kelemahan)

a. Kekuatan (Strenght)

- a) Jumlah penduduk diwilayah Kecamatan KUA Kec. Comal yang mayoritas beragama Islam merupakan

modal dasar dalam merealisasikan program-program kerja KUA Kecamatan Comal utamanya dalam mewujudkan kehidupan yang agamis;

- b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal banyak terdapat di Kecamatan Comal, baik yang terdiri atas kalangan agama (kiai dan ustadz), akademi (dosen dan guru), pejabat pemerintah, dan tokoh masyarakat. Mereka semua merupakan aset yang sangat berharga jika semuanya dapat melakukan sinergi dan kerja sama;
- c) Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki KUA Kecamatan Comal yang 70 % berlatar pendidikan srata satu (SI), yang sangat potensi, masih muda, kompak dalam bekerja dengan penguasaan ITC yang memadai untuk melakukan inovasi dalam pelayanan merupakan modal dasar dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan keagamaan secara umum, dan khususnya masalah pencatatan perkawinan, perwakafan, bimbingan manasik haji, penasihatan perkawinan, dan lainnya terhadap masyarakat secara langsung.
- d) Terjalannya hubungan harmonis yang terbangun selama ini antara KUA Kecamatan Comal dengan

dinas/instansi, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum, terutama dengan lembaga pendidikan.

e) Image positif masyarakat yang terbangun selama ini dan menganggap bahwa KUA Kecamatan Comal sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, prima, profesional, dan transparan dalam pelayanan sehingga sudah dirasakan hasilnya oleh masyarakat.

b. Kelemahan (weakness)

- a) Keterbatasan dana dalam melaksanakan kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat, baik yang berasal dari Dana Operasional maupun DIPA;
- b) Tidak adanya kendaraan dinas untuk operasional tugas-tugas pembinaan keagamaan dan penyuluhan agama kepada masyarakat

2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

a. Peluang (opportunity)

- a) Tingginya minat pegawai KUA Kecamatan Comal yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka meraih kualitas SDM unggul dan mumpuni
- b) Dukungan dari Pemkab Pematang dengan visinya mewujudkan Masyarakat yang Mandiri, Agamis, Sejahtera (MAS), juga partisipasi instansi terkait:

Pemerintah Kecamatan, LSM Pemerintah Desa, para alim ulama, dan berbagai elemen masyarakat yang peduli dengan program-program KUA Kecamatan Comal;

- c) Terjalinya komunikasi yang baik dengan unsur lembaga dakwah (MUI), BAZ, IPHI, DMI, BP4, LPTQ, BHR, NU, MUHAMMADIYAH, FORUM KOMUNIKASI NADZIR WAKAF, Yang bekerja secara maksimal sesuai dengan tupoksinya masing-masing
 - d) Banyaknya pesantren dan kiai di Kecamatan Comal adalah modal dasar untuk membangun dan menciptakan masyarakat madani (civil society), Islami, dan Agamis karena keberadaan kiai dan tokoh agama sangat dibutuhkan perannya dalam mengajak masyarakat untuk amar makruf nahi mungkar
- b. Ancaman (Threat)
- a) Mayoritas penduduk di wilayah Kecamatan Comal masih berpendidikan dan berekonomi menengah ke bawah, yang sebagian besar adalah berprofesi sebagai buruh dan petani:
 - b) Tingginya angka pernikahan dini dan di bawah umur, dan juga posisi wilayah Kecamatan Comal yang rentan terhadap munculnya erosi moral akibat

pengaruh globalisasi dan pergaulan bebas sehingga melunturkan nilai-nilai agama

- c) Arus globalisasi dan modernisasi yang deras turut menjadi ancaman serius yang harus disikapi KUA Kecamatan Comal, yang harus diimbangi dengan meningkatkan pembinaan dan penyuluhan keagamaan yang intensif dan komprehensif;
- d) Pergaulan muda mudi yang menjurus pada pergaulan bebas dengan maraknya kehidupan seks bebas (free sex), narkoba, tindakan anarkis (anak genk), dan permissif (serba boleh), harus menjadi perhatian serius yang dicarikan solusi antisifatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pelaksanaan kursus calon pengantin dalam perspektif manajemen dakwah maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Comal Pematang mulai dari tahap perencanaan mengacu pada visi misi lembaga, sehingga semua program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian dalam fungsi pengorganisasian belum aktifnya tim kerja (organisasi) BP4 yang melakukan program kursus calon pengantin, dibentuknya tim kerja (organisasi) BP4 yang melakukan kursus calon pengantin diperlukan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Pada tahap pergerakan, memiliki peran penting dalam melakukan pergerakan, motivasi terhadap calon pengantin yang telah terdaftar nikah secara resmi pada KUA Comal, KUA Comal menjadikan peraturan KMA No. 477 tentang kursus calon pengantin untuk dijadikan pedoman dalam program kursus calon pengantin agar program tersebut menjadi jelas dan terarah. Terakhir pada tahap pengendalian, Kantor Urusan

Agama Comal Pemasang melakukan tindakan koreksi yang merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan KUA Comal kepada panitia suscatin supaya lebih memperhatikan segala sesuatu yang menghambat dalam program kursus calon pengantin.

2. Faktor pendukung pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal adalah Pembimbing/narasumber yang berkompeten dibidangnya adalah fasilitator yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan program kursus calon pengantin, Metode yang disampaikan oleh pembimbing/narasumber menggunakan metode ceramah (tatap muka), tanya jawab dan pendekatan berdasarkan pengalaman pembimbing atau orang lain yang dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-masing individu. Dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta kursus calon pengantin membuat suasana suscatin tenang dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya kursus calon pengantin Waktu pelaksanaan kursus calon pengantin yang dilaksanakan pada hari dan jam kerja pada 2 hari berturut-turut sehingga para peserta calon pengantin yang berkerja diluar kota, terkadang hanya mengikuti suscatin satu hari saja yang menjadikan mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada mengikuti program kursus calon

pengantin. kendala yang paling sering dijumpai dalam setiap kegiatan adalah dalam hal mengenai dana, begitu juga dengan KUA Kecamatan Comal upaya untuk mensosialisasikan kepada calon pengantin sangat mungkin memerlukan adanya dana operasional, terutama dalam pelaksanaan kursus calon pengantin. Di KUA Kecamatan Comal sendiri, menggunakan dana DIPA dari Kemenag Kabupaten Pematang Jaya akan tetapi masih belum maksimal dalam penerapannya.

B. Saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini:

1. Kepada KUA Kecamatan Comal selalu meningkatkan pelayanannya bagi para calon Pengantin agar mereka dapat membina keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* dan menambah waktu pelaksanaan kursus calon pengantin mengingat begitu pentingnya kursus calon pengantin untuk mempersiapkan kehidupan barunya.
2. Bagi calon pengantin, diharapkan lebih disiplin dalam menghadiri pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal agar proses pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kursus calon pengantin hendaknya

mempersiapkan diri secara baik dan semaksimal mungkin, karena penelitian seperti ini diperlukan kondisi badan dan mental yang sehat, berani, sopan santun dalam berwawancara serta teliti dalam menggali data dan juga diperlukan pemahaman yang baik mengenai pernikahan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat nanti.

Penulis menyadari kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan membantu keberlanjutan ilmu pengetahuan didalam dimensi kehidupan sosial serta dijadikan acuan pembelajaran serta bahan evaluasi bagi semua pihak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka setia.
- Agus Riyadi, 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Husein Umar, 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Kartini Kartono, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: MadarMaju
- LexiJ.Meleong, 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muchtarom, Zaini, 1996, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin pers
- M. Manulang, 1996. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Galia Indonesia
- Munir, Muhammad dan WahyuIlaihi.2006. *ManajemenDakwah*. Jakarta: Kencana
- Nabil Kazhim, Muhammad, 2009. *Panduan Pernikahan Ideal*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Nasution, 1982.*Metode Rresearch Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahlawan Kayo, Kahatib. 2007.*Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah

- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, AbdRosyd, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumadi Suryabrata, 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soejonodan Abdurrahman, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini, 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu Puhantara, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaqub, Hamzah, 2004. *Menuju Keberhasilan dan Kepimpinan*, Bandung: Diponegoro.

SKRIPSI

- Maziatu, Diah. 2010. "*Penyelenggaraan Kursus Calon pengantin (SUSCATIN) oleh KUA di Kecamatan Pogedongan*"

Kabupaten Banjarnegara". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2010.

Wulansari, Pebriana. 2017. "*Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung 2017.

Mau'nah, Zumrotun. 2017. "*Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di kabupaten Batang Pada Tahun 2014/201*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2017.

JURNAL PENELITIAN

Bimas Islam. 2013. *Analisa Kebijakan BP4 Tentang Kursus Pranikah sebagai Upaya Mengurangi angka Perceraian di Kabupaten Pesisir Selatan.*

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Pemalang

Tabel 2 :Keadaan Demografis Kecamatan Comal

Tabel 3 : Data Pemeluk Agama di Kecamatan Comal

Tabel 4 : Data Pegawai Kantor Urusan Agama Comal Kabupaten
Pemalang

Tabel 5 :Daftar peserta Suscatin KUA Comal Kabupaten Pemalang
yang dijadikan Sampel pada Penelitian

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Peserta Suscatin di KUA Kecamatan Comal



Wawancara kepada Bapak Miftah selaku Kepala KUA Kecamatan Comal





Prosesi Fasilitator/Narasumber memberikan materi kepada peserta
Suscatin

Lampiran I

DRAF WAWANCARA

Narasumber : H. Muhammad Miftah, S. Ag

Jabatan : Kepala KUA Kec. Comal

HariTanggal : 15 Oktober 2018

Tempat : Kantor KUA Kecamatan Comal
KabupatenPemalang

Isi pertanyaan :

1. Kapan berdirinya KUA Kecamatan Comal dan bagaimana perkembangannya?
2. Program apa saja yang telah dilakukan oleh KUA?
3. Sejak kapan pelaksanaan kursus calon pengantin ini dilakukan?
4. Apa sih tujuannya dilakukan suscatin?
5. Berapa jumlah narasumber suscatin di KUA Comal ?

6. Siapa saja yang menjadi narasumber saat pelaksanaan suscatin?
7. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan suscatin di KUA ini?
8. Materi apa saja yang diberikan pada saat pelaksanaan suscatin?
9. Sarana apa saja yang diperlukan dalam suscatin?
10. Kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan suscatin?
11. Apa harapan bapak sebagai kepala KUA Kec. Comal terhadap suscatin?
12. Apakah pernah dilakukan evaluasi ketika setelah melaksanakan suscatin untuk kedepannya?

Lampiran II

DRAF WAWANCARA

NamaNarasumber : SyamsulHadi, S.Ag

Jabatan : Pembimbing/NarasumberSuscatin

Hari/tanggal : 15 Oktober 2018

Isi pertanyaan :

1. Sejak kapan bapak menjadi narasumber dalam program suscatin ini?
2. Menurut bapak, apa manfaat adanya kursus calon pengantin?
3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam memberikan materi suscatin?
4. Materi apa saja yang diberikan kepada calon pengantin dalam program ini?
5. Metode apa yang digunakan dalam memberikan materi?

6. Apa alasan bapak menggunakan metode tersebut?
7. Apakah dalam pelaksanaan suscatin ada Tanya jawab aktif antara pembimbing dengan calon pengantin?
8. Suscatin ini dilakukan dalam berapa hari?
9. Dalam setiap pertemuan, berapa lama waktu pelaksanaan suscatin dilakukan?
10. Apa kendala yang ditemui dalam memberikan materi-materi suscatin?
11. Bagaimana antusias calon pengantin dalam mengikuti program ini?
12. Menurut bapak, apa pengaruhnya setelah para calon pengantin mengikuti suscatin ini?
13. Apa harapan bapak sebagai narasumber/pembimbing tentang program suscatin?

Lampiran III

DRAF WAWANCARA

NamaNarasumber : Patonah

Jabatan :

CalonPengantin/PesertaKursusCalonPengantin

Hari/tanggal : 15 Oktober 2018

Isi pertanyaan :

1. Apa alasan saudara mengikuti suscatin?
2. Bagaimana tanggapan saudara tentang suscatin di KUA Comal?
3. Materi apa saja yang saudara terima saat suscatin di KUA?
4. Metode apa yang digunakan pembimbing dalam memberikan materi?

5. Apakah metode yang digunakan dan materi yang disampaikan bias saudara pahami?
6. Apakah metode tersebut sudah efektif?
7. Bagaimana tanggapan saudara tentang materi-materi yang disampaikan?
8. Menurut saudara, pembimbing sudah menguasai materi dan mempunyai keahlian yang professional dalam memberikan kursus?
9. Bagaimana perasaan saudara setelah mengikuti suscatin ini?
10. Apakah setelah mengikuti suscatin, saudara menerapkan informasi-informasi yang di dapat dalam membina keluarga?
11. Manfaat apa yang saudara rasakan setelah mengikuti suscatin dalam membina keluarga?
12. Apa harapan saudara terhadap program suscatin ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IdentitasDiri :

Nama : Avy Andria Kusumadewi
NIM : 1401036020
Tempat, TanggalLahir : Pemalang, 09 November 1996
JenisKelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
AlamatAsal :Ds. Rowosari RT/RW 06/01, Kec.
Ulujami, KabupatenPemalang

RiwayatPendidikan:

1. SDN 1 Rowosari, Pemalang Lulus Tahun 2008
2. MTs Walisongo Ulujami Pemalang, Lulus Tahun 2011
3. MAN 1 Kota Magelang, Lulus Tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang, Jurusan Manajemen Dakwah,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Angkatan 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Desember 2018

Penulis

Avy Andria Kusumadewi

1401036020